

**GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM  
MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN  
BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM  
BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SALWA MERTA**

**2103090009**

**Program Studi Kesejahteraan sosial**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Salwa Merta  
NPM : 2103090009  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP (.....)

PENGUJI II : Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP (.....)

PENGUJI III : Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos. (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Amfin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

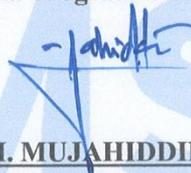
Nama Lengkap : Salwa Merta  
NPM : 2103090009  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Dalam Mewujudkan Lansia Yang Sehat Dan Bahagia (Studi Kasus Pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara)

Medan, 19 April 2025

  
Pembimbing

Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.  
NIDN: 0101018701

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP  
NIDN: 0128088902

Dekan

  
Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Salwa Merta**, NPM **2103090009**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,



**Salwa Merta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas proposal dengan judul “Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Dalam Mewujudkan Lansia Yang Sehat Dan Bahagia (Studi Kasus Pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara)” dengan baik. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umatnya dan mudah-mudahan kita mendapatkan syafaat di hari kelak.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan karunia Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah penulis lalui untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini demi mendapatkan gelar yang penulis impikan dari lama. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan penulis persembahkan kepada cinta pertama dan panutan penulis, yaitu **Ayahanda Surya Hendrawan**, terima kasih telah menjadi tempat garda

terdepan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun berkat kerja keras, dukungan, semangat dan doa tulus beliau sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dan kepada pintu Syurga yang paling penulis cintai dan sayangi **Ibunda Eti Hasmeri**, terima kasih telah menjadi tempat pertama untuk pulang, bercerita, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan kasih sayang yang tulus kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa dukungan dan doa kedua orang tua penulis tidak akan berada di saat seperti ini hingga penulisan skripsi ini selesai.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP., selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis selama proses penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
9. Kepada nenek yang penulis sayang Ati Marma dan umak Rosmadewita, yang juga selalu memberikan doa, dukungan semangat dan kasih sayang kepada penulis.
10. Kepada sepupu penulis Lestia Jamilah, yang bersama-sama berjuang untuk masa depan dengan gelar yang diimpikan. Terima kasih telah menjadi teman dan sahabat terbaik bagi penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, menghibur dan menemani kamanapun penulis ingin berpergian. Banyak uluran tangan yang Lestia ulurkan kepada penulis. Terima kasih banyak penulis ucapkan atas waktu-waktunya yang telah kita lewati bersama-sama.
11. Kepada teman-teman yang penulis temui di bangku perkuliahan Radhiatun Mardhiah, Ade Maura Nabila, Asha Fayola Siregar. Terima kasih telah menjadi teman pertama penulis di kuliah, yang telah membantu dan mensupport penulis hingga saat ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih

telah mau menjalin pertemanan sedari semester 2 hingga penulisan skripsi ini diselesaikan, semoga kita ber-4 tetap menjalin hubungan pertemanan ini hingga kita sukses.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwasannya dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap masukan, kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin ya Rabbal ‘Alamin

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Medan, 18 April 2025

**Penulis**

**Salwa Merta**  
2103090009

# **GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)**

**Salwa Merta**  
**2103090009**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Dalam Mewujudkan Lansia Yang Sehat dan Bahagia (Studi Kasus Pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara) dalam upaya menangani permasalahan pada lansia di Provinsi Sumatera Utara dengan memberikan pendidikan non formal dan pelatihan kepada para lansia, serta memungkinkan untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat guna mencapai lansia yang sehat, tangguh dan bahagia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada PKB Pembina, Kader Pendamping dan lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Lansia memberikan dampak baik dalam membantu para lansia membangun citra yang positif di usia lanjut serta menambah wawasan lansia terhadap menangani proses penuaan dengan menekankan kebiasaan hidup sehat secara utuh. Selain itu melalui sekolah lansia mandiri ini peneliti berharap para lansia dapat untuk tetap terus belajar menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam mencapai kebahagiaan di usia senja ini. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan sedari masa remaja agar dapat mempersiapkan diri menghadapi perubahan di masa tua.

**Kata kunci** : Sekolah Lansia Mandiri, kesehatan, kepercayaan diri.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
2.1 Sekolah Lansia Mandiri .....	9
2.2 Lansia Sehat Dan Bahagia .....	11
2.3 Gerakan Sosial Baru .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Kerangka Konsep .....	17
3.3 Defenisi Konsep .....	18
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	19
3.5 Narasumber .....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.7 Teknik Analisis Data .....	23
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian .....	28
4.1.2. Sekolah Lansia Mandiri .....	28

4.1.3 Lansia Sehat Dan Bahagia .....	34
4.2 Pembahasan .....	37
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	20
Tabel 3.2 Narasumber Penelitian .....	21

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	18
Gambar 3.2 Wawancara .....	22

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Lanjut usia atau biasa disebut dengan lansia merupakan periode penutup dari rentang kehidupan manusia. Pada masa ini lansia pasti akan mengalami perubahan fisik dan psikologis yang sangat drastis. Usia 60 tahun keatas, yakni akhir dari proses penuaan yang berdampak pada tiga bagian ialah biologi, ekonomi, dan sosial, secara biologis lansia mengalami proses penuaan terus menerus dengan ditandai adanya penurunan daya tahan pada fisiknya (Pusphita, A., Nurdin, N., Saleh, U. 2019 ). Oleh sebab itu, pada masa lanjut usia adalah masa dimana setiap orang ingin hidupnya merasakan ketenangan, damai, bahagia, serta menikmati masa pensiun bersama keluarga dengan penuh rasa suka cita.

Saat ini, Indonesia sedang memasuki *fase ageing population*, yaitu proporsi penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia pada tahun 2023, presentase penduduk lanjut usia (lansia) sebesar 11,75%. Angka ini naik 1,27% poin dibanding dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% (BPS, 2023). Di Sumatera Utara, presentase penduduk lanjut usia (lansia) mencapai 13,70%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 11,75%. Melihat semakin meningkatnya jumlah lansia saat ini, perlu adanya perhatian lebih khusus dari keluarga, masyarakat, pemerintah, lembaga serta organisasi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi lansia. Karena pada kenyataannya masih banyak lansia yang tidak sanggup memenuhi kebutuhannya sendiri.

Seiring bertambahnya usia pada lansia dapat menimbulkan berupa perubahan fisik yang cenderung menurun seiring waktu. Sehingga kesehatan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebab menurut Nugroho (2020) dengan bertambahnya usia yang disertai menurunnya tingkat imunitas dapat menyebabkan berbagai permasalahan pada kesehatan dan kelalaian kala muda dalam melakukan penjagaan kesehatan dapat menimbulkan dampak yang besar kemudian hari di masa tuanya. Oleh karena itu dengan menjaga kesehatan di masa remaja merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan di masa tua.

Selain perubahan fisik yang menjadi fokus pada lansia, hal lain yang juga harus diperhatikan dan menjadi fokus pada saat ini ialah perubahan yang terjadi pada psikologis para lansia yang berkaitan dengan kesehatan jiwa. Jenis kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia, yakni mengalami kecemasan, stress, kesulitan untuk tidur, dan yang terburuk ialah demensia yang semuanya dapat menghambat dilakukannya aktivitas lansia sehari-hari (Noerjoedianto et al, 2020).

Hasil dari penelitian yang terjadi salah satunya disebabkan adanya permasalahan pada kesehatan para lansia salah satu dari sekian banyak dipengaruhi oleh faktor penuaan. Setiap individu pasti akan mengalami proses penuaan, namun masih ada sebagian orang yang takut dan tidak mau menerima kenyataannya serta tak tahu akan bagaimana cara dalam menghadapi masa lanjut usianya, sehingga banyak lansia yang merasa stress dan khawatir di masa tuanya. Betapa banyak orang lanjut usia yang merasa kesepian dan tak berguna, dan tak sedikit pula yang mengalami stress (Rahman, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Hartini (2016) mendapatkan bahwa sebagian besar lansia mengalami stress dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pada umumnya lansia akan mengalami stress, kecemasan, dan depresi yang dapat terjadi gangguan baik pada fisik, mental, maupun sosial. Dilihat dari segi mental lansia yang mengalami stress akan menjadi pemarah, pemurung, sering merasa cemas dan lain sebagainya.

Keterlibatan pemerintah dalam menunjukkan perhatian khusus terhadap kehidupan lansia Indonesia diatur berdasarkan dalam Pasal 28H ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Selain itu, pada pasal 7 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia disebutkan bahwa pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia; dan pemerintah, masyarakat, serta keluarga bertanggungjawab membantu atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia (Djamhari et al., 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Lansia 2020-2024 yang dikuatkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2016. Peraturan ini sebagai bentuk program penanganan pada lansia dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif,

produktif, dan bermartabat (Kemenkes RI, 2021). Program RAN ini diluncurkan pada 22 September 2020 sebagai kelanjutan dari RAN sebelumnya pada tahun 2016 hingga 2019.

Penelitian pertama dilakukan oleh Lumowa, Y. R., & Rayanti, R. E. (2024) dengan judul “Pengaruh Usia Lanjut Terhadap Kesehatan Lansia”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin bertambahnya umur pada lansia, maka kondisi kesehatan lansia akan mengalami penurunan dan terjadinya gangguan pada kesehatan lansia semakin meningkat. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa bertambahnya usia lansia maka salah satu faktor resiko yang dialami seperti menurunnya fungsi kognitif lansia. Gejala penurunan fungsi kognitif pada lansia menyebabkan lansia mudah lupa, kesulitan berkomunikasi, dan perubahan perilaku.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ezalina, E., Alfianur, A., & Dendi, D. (2023) dengan judul “Self Efficacy Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional serta pengambilan sampel secara probability sampling. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia yang memiliki *self efficacy* lebih tinggi yaitu sebanyak 52 orang mempunyai kemampuan menangani kehidupan sehari-hari. Sedangkan individu yang mempunyai *self efficacy* lebih rendah menganggap dirinya tidak dapat melakukan segala sesuatu dan cenderung menyerah pada hidupnya. Oleh karena itu, lansia

yang memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri akan membawa hal positif untuk dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dengan itu, lansia yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mempunyai *self efficacy* lebih rendah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Amalia, S. (2017) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kesehatan Terhadap Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan penyebaran kusioner. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya persepsi yang positif terhadap kesehatan pada dirinya maka akan menumbuhkan keinginan untuk terus berkontribusi di lingkungan sekitar tanpa harus merasa khawatir dengan keadaan kesehatannya.

Penelitian-penelitian tentang kesehatan lansia oleh penelitian Lumowa, Y. R., dan Rayanti, R. E. (2024), Ezalina, E., Alfianur, A., & Dendi, D. (2023) dan Amalia, S. (2017) dari keseluruhan penelitian diatas terdapat beberapa perbedaan pada aspek teori pada masing-masing penelitian. Menurut penelitian Ezalina, E., Alfianur, A., & Dendi, D. (2023) dan Amalia, S. (2017) menyatakan bahwa lansia mampu menangani kehidupan sehari-hari dengan memberikan afirmasi yang positif kepada dirinya, sehingga dapat menjalankan kehidupan di usia senja tanpa merasa khawatir tentang kesehatannya. Sedangkan penelitian Lumowa, Y. R., dan Rayanti, R. E. (2024) berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia membuat

lansia mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dikarenakan adanya keterbatasan pada kesehatan yang di alami.

Hal ini sejalan dengan realitanya bahwa masih banyak lansia yang mengalami kesulitan terhadap masalah kesehatan, dan sedikit pula lansia yang tidak mendapatkan dukungan baik dari keluarga maupun masyarakat untuk terus-menerus berperan aktif di masyarakat. Sehingga para lansia tidak dapat menjalani kehidupan di usia senja yang lebih bermakna dan tidak dapat berkontribusi baik dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan adanya dukungan dari sekitarnya, lansia tidak hanya merasa di hargai, tetapi juga semakin memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas hidup dan dapat berbagi pengetahuan kepada generasi muda.

Salah satu upaya dalam menangani permasalahan pada lansia di Sumatera Utara adalah dengan pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Lansia Mandiri pada salah satu yang dibidani oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berdiri sejak tahun 2022 hadir untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para lansia, memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat. Sekolah Lansia Mandiri ini terletak di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan.

Pada Program BKKBN ini menerima lansia yang ingin belajar dan mengembangkan diri. Terutama lansia yang masih potensial di dalam keluarga masyarakat. Sekolah ini juga dirancang khusus untuk memberikan pendidikan non formal kepada lansia, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para

lansia agar tetap sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat di kalangan masyarakat.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan topik : Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Dalam Mewujudkan Lansia Yang Sehat dan Bahagia (Studi Kasus Pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat pula rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana gerakan sekolah lansia mandiri yang diterapkan oleh Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara untuk Mewujudkan Lansia Yang Sehat dan Bahagia?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gerakan sekolah lansia mandiri pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara untuk mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah khasanah penelitian Kesejahteraan Sosial khususnya dalam mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia.

- b. Secara Praktis, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat melengkapi bahan pustaka yang sudah ada dan memberikan informasi sebagai acuan atau sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian terkait mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sesuai pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum untuk menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Sekolah Lansia Mandiri**

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekolah lansia adalah salah satu upaya pendidikan secara non formal yang dilakukan sepanjang hayat bagi lanjut usia untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada orang lanjut usia mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, keagamaan, sosial, dan budaya. Sekolah lansia dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendukung interaksi sosial antar lansia, dengan adanya sekolah lansia ini dapat membantu para lansia untuk mengembangkan keterampilan dan dapat memudahkan belajar hidup bersosial di masyarakat (BKKBN, 2021).

Pembentukan sekolah lansia merupakan bagian dari program Bina Keluarga Lansia (BKL) BKKBN di tahun 2014, yang mengacu pada *International Council of Active Ageing (ICAA)* 2013. Melalui 7 dimensi lansia tangguh yakni dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi vokasional dan dimensi lingkungan. Dengan upaya pengembangan program kelanjutusiaan yang bertujuan dapat membantu lansia untuk merasakan arti pentingnya dalam bersosialisasi di tengah masyarakat, membangun citra yang positif di usia lanjut, dan menemukan makna dalam menjalankan kehidupan di usia lanjut, serta para lansia dapat kembali produktif di tengah masyarakat.

Menurut Victor (2005) yang dikutip oleh Miko, A. (2012) pada teori aktivitas menyatakan bahwa frekuensi yang tinggi pada interaksi sosial lansia dengan masyarakat akan membawa kepuasan hidup dan dapat meningkatkan kualitas diri pada lansia. Lansia yang aktif berpartisipasi di lingkungan sekitarnya cenderung memiliki citra diri yang baik, dapat bergembira dan tetap sehat serta semakin menambah rasa semangat hidup yang tinggi untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Keterlibatan lansia dalam berbagai kegiatan sosial memungkinkan dapat menghindari isolasi dengan menemukan hobi baru di usia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan lansia dalam jaringan sosial di lingkungan masyarakat maka semakin tinggi pula kepuasan lansia dalam menjalankan kehidupan di usia lanjut.

Program sekolah lansia mandiri juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang memiliki lansia melalui kegiatan pemberdayaan, pembinaan, serta pengembangan potensi bagi lansia. Sekolah lansia tidak hanya mengatasi permasalahan pada fisik atau kesehatan saja namun juga masalah psikososial, sosial dan spiritual pada lansia (Erwanto et al., 2018). Melalui kelompok BKL yang menjadi bagian dari program sekolah lansia ini, para lansia akan mendapatkan penyuluhan-penyuluhan dari kader pendamping BKL yang bertujuan selain membimbing dan menambah pengetahuan juga dapat memberikan dorongan-dorongan sebagai konsultan dan mediator kepada keluarga maupun lansia.

Pembentukan sekolah lansia melalui program BKKBN ini dapat menciptakan lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Martabat) serta

membangun kelompok lansia yang mandiri, tangguh dan berkualitas di kalangan masyarakat. Menurut Agung Saputra (2023) “dalam mendorong gerakan sosial, pemerintah juga perlu melaksanakan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Teori ini menekankan bahwa penting adanya pemberdayaan masyarakat, termasuk lansia yang ingin mengikuti sekolah lansia akan mengalami peningkatan kualitas hidup yang baik, dikarenakan pada sekolah lansia tersebut memiliki berbagai program kegiatan yang bermanfaat bagi para lansia dan sebagai bentuk pelatihan penguatan kembali fokus yang ditujukan kepada lansia.

Terbentuknya sekolah lansia mandiri merujuk pada lansia agar menjadi produktif, aktif, dan berdaya guna. Seperti halnya Febriyati (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan lansia merupakan setiap usaha untuk menambah kemampuan fisik, mental, spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan pada lansia, hal ini dilakukan agar lansia mendapatkan pemberdayaan sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki lansia. Pemberdayaan lansia yang dimaksud disini ialah memberikan peluang kepada lansia dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki lansia.

## **2.2. Lansia Sehat dan Bahagia**

Proses mengalami pertambahan usia atau lanjut usia merupakan suatu bagian dari perjalanan hidup yang pasti akan dilalui dan dialami oleh semua orang. Usia lanjut atau *glowing old* yaitu seseorang yang mengalami proses perubahan fisik, sikap, biologis karena bertambahnya usia, perubahan ini akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan termasuk kesehatan lansia (Maghfuroh et al., 2023).

Memasuki fase pertumbuhan usia atau lansia, pastinya akan mengalami perubahan baik segi fisik, mental serta perubahan sosial. Berbagai perubahan yang dialami secara fisik dan psikis hampir semuanya terjadi pada masa lanjut usia (penuaan). Lansia yang menjaga baik kesehatannya dan menjalani hidup penuh dengan kebahagiaan tanpa mengkhawatirkan apapun akan menghasilkan kepuasan hidup yang tinggi bagi para lansia.

Kepuasan hidup dapat diperoleh dengan melakukan upaya dalam menjaga kesehatan fisik, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan kondisi sosial lansia (Leylasari et al, 2019). Dengan adanya interaksi sosial di tengah masyarakat membuat lansia dapat bertukar pandangan dan pikiran, sehingga para lansia merasakan bahwa dirinya masih mempunyai hak untuk memberikan pendapat terkait kondisi atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raissa Patrisia, Kiki Uniatri Thalib, dan Rika Rika (2025) menunjukkan bahwa lansia yang mempertahankan kondisi kesejahteraan psikologis dan mempunyai tingkat partisipasi sosial yang tinggi menunjukkan ketangguhan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan terkait masalah usia, seperti penyakit kronis, penurunan fungsi fisik, dan mencegah isolasi sosial. Sejalan dengan penelitian (Das dkk., 2020) yang dikutip oleh Patrisia, R. (2025) menyatakan bahwa dalam menumbuhkan rasa tujuan hidup, memiliki hubungan positif, dan keterlibatan aktif dengan komunitas mereka, para lansia akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi terkait dengan hal penuaan, yang pada akhirnya mengarah pada suatu bentuk kepuasan hidup dan kebahagiaan secara keseluruhan yang dapat berdampak lebih

besar bagi lansia. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat membuat lansia sehat dan bahagia, antara lain:

1. Penerimaan terhadap diri dan kehidupannya, yaitu kemampuan untuk menerima dan mengakui diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta belajar menghargai setiap pengalaman yang sudah dijalani selama hidup. Adapun penerimaan diri pada lansia seperti perubahan fisik yang semakin menurun, menerima kekurangan yang dialami dan bertanggung jawab pada diri sendiri.
2. Menjalin hubungan baik dengan keluarga dan lingkungan, lansia yang tinggal bersama keluarga atau orang tercinta merupakan impian semua orang serta dapat terus berkumpul dengan keluarga adalah suatu kebahagiaan di usia lanjut. Menurut Ernawati hal ini akan membuat lansia merasa tidak hidup sendirian atau ditinggal oleh keluarga atau orang tercinta, dukungan keluarga juga akan membantu lansia mengeluarkan segala bentuk emosi dan masa yang akan mengurangi stress dalam dirinya.
3. Aktivitas religius, mencari suatu kebahagiaan bukan hanya hal kesehatan tetapi dapat dilakukan dengan mendekati diri kepada Tuhan, agar mendapatkan ketenangan hidup seperti yang diinginkan.
4. Aktivitas fisik, dalam hal ini dapat mencakup aktivitas seseorang sehari-hari dan bagaimana seseorang dapat memanfaatkan waktu luangnya. Seperti ketika lansia dapat bermain dengan cucunya, menghadiri pengajian dan jalan-jalan bersama keluarga maupun teman. Memiliki kesempatan

belajar dan mengembangkan potensi diri, lansia yang mengikuti berbagai kegiatan bersosialisasi dapat meningkatkan kepercayaan pada dirinya.

### **2.3. Gerakan Sosial Baru**

Sekolah lansia menginspirasi lansia untuk tetap berinovasi, memunculkan kemampuan yang ada, saling berbagi pengetahuan, saling ketergantungan satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat. Dengan terbentuknya sekolah lansia ini diharapkan lansia dapat mandiri, menerapkan dan mengaplikasikan bimbingan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, selalu menjaga kesehatan dengan baik, bisa kembali produktif dan menikmati sisa hidupnya secara layak dan berdaya guna di masyarakat.

Sekolah lansia merupakan suatu gerakan sosial sebagai bentuk pemberdayaan lansia yang diberikan oleh pemerintah guna bertujuan untuk menciptakan lansia yang tangguh, sehat, aktif, mandiri dan produktif serta pemenuhan terhadap hak pada lanjut usia. Berdasarkan teori gerakan sosial baru (*New Social Movement*) Sahran Saputra (2022) “gerakan sosial yang terjadi secara nasional dan berdampak besar, dapat dipastikan gerakan tersebut terorganisir dengan baik dan terpusat”. Dengan ini, berfokus pada penguatan jaringan sosial pada lansia dapat membuat suatu gerakan sosial baru dalam menciptakan aktivitas komunitas bagi lansia. Berikut aspek gerakan sosial dalam mencapai kehidupan lansia, antara lain:

1. Aspek ideologi. Gerakan sosial dalam konteks ideologi adalah tindakan yang dapat dipahami sebagai suatu bentuk upaya memberikan arahan dan tujuan bagi tercapainya perubahan sosial, politik, atau budaya dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain gerakan sosial untuk lansia dalam

konteks ideologi ialah dapat memperjuangkan hak-hak, kepentingan dan kesejahteraan lansia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang lanjut usia berhak mendapatkan berbagai pelayanan sosial, pelatihan dan memiliki kesempatan yang sama seperti masyarakat lainnya.

2. Aspek sumber daya. Dalam bermasyarakat harus menunjukkan adanya suatu tindakan partisipan dalam berbagai gerakan sosial. Hal ini diperkuat oleh Tilly yang dikutip oleh Muhtadi (2011) mengatakan bahwa salah satu sumber daya yang paling penting adalah jaringan informal dan formal yang menghubungkan individu-individu dengan organisasi gerakan sosial. Oleh karena itu bentuk sumber daya yang dibutuhkan lansia meliputi beberapa hal seperti adanya dukungan dari keluarga, masyarakat dan orang terdekat agar dapat membantu lansia untuk merasa lebih terhubung dengan orang lain serta membantu lansia dalam menghadapi perasaan kesepian.
3. Aspek organisasi. Terbentuknya organisasi merupakan bentuk upaya untuk mencapai tujuan dan misi yang hendak dicapai. Struktur organisasi gerakan sosial ditentukan oleh adanya dukungan dari kelembagaan sehingga dapat berjalannya suatu kegiatan. Gerakan sosial yang sudah dilakukan oleh suatu organisasi untuk lansia berupa menyediakan sarana pendampingan dan pelatihan bagi lansia yang membutuhkan bantuan. Seperti pada program sekolah lansia mandiri BKKBN yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan hidup bagi lansia yang masih ingin mengembangkan kemampuan dan produktif di usia lanjut.

4. Aspek keikutsertaan. Setiap gerakan sosial memerlukan adanya keikutsertaan dalam gerakan. Adanya kegiatan partisipan atau mengikutsertakan individu memiliki tujuan untuk membentuk suatu lingkungan yang ideal dan sejahtera bagi setiap individu. Terbentuknya gerakan sosial keikutsertaan dapat membantu lansia untuk tetap terlibat dalam berbagai partisipasi bersama masyarakat. Dengan dilakukannya gerakan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat peduli dengan kesejahteraan lansia dan mampu menciptakan masyarakat yang adil.
5. Aspek efek gerakan. Gerakan sosial yang membentuk agenda gerakan yang jelas, dapat dipastikan berhasil merekrut anggota yang banyak dan memberikan perubahan dalam cara pandang, sehingga mengembangkan kesadaran kritis di kalangan masyarakat. Dengan dilakukan gerakan sosial ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik.
6. Aspek Redemif atau penebusan. Gerakan sosial ini merujuk pada pemulihan dan perbaikan kondisi sosial yang bertujuan untuk mengubah situasi sosial yang tidak adil atau tidak sejahtera. Menurut Mohammad Yusri (2021) “kesejahteraan sosial merupakan tujuan akhir dari pembangunan nasional, yang dilaksanakan negara bersama dengan masyarakat. kesejahteraan sosial merupakan indikator kinerja pembangunan nasional”. Dengan ini, dapat dipahami bahwa adanya gerakan sosial ini berfokus pada upaya penebusan atau pemulihan hak-hak dan martabat bagi yang terkena dampak. Adanya gerakan sosial redemif atau penebusan untuk lansia agar dapat bertujuan mengembalikan hak-hak

lansia serta mendorong program yang mendukung pada keadilan untuk lansia dalam mengekspresikan diri.

Gerakan sosial baru ini tidak dapat berdampak dan berhasil jika tidak adanya sebuah gerakan nyata dengan tujuan untuk menciptakan perubahan atau ingin mempertahankan sesuatu unsur yang dapat dirasakan pada kalangan individu dalam masyarakat (Haris, A., Rahman, A. B., & Ahmad. W.I. 2019). Melalui gerakan sosial yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa gerakan tersebut akan mencapai tujuan yang dapat dirasakan oleh semua orang. Hal positif yang akan datang tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam menjalankannya maka dari itu harus dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, Mudjia. 2017). Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang bagaimana gerakan sekolah lansia mandiri pada program BKKBN dapat mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia di Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus ini adalah memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012).

#### **3.2 Kerangka Konsep**

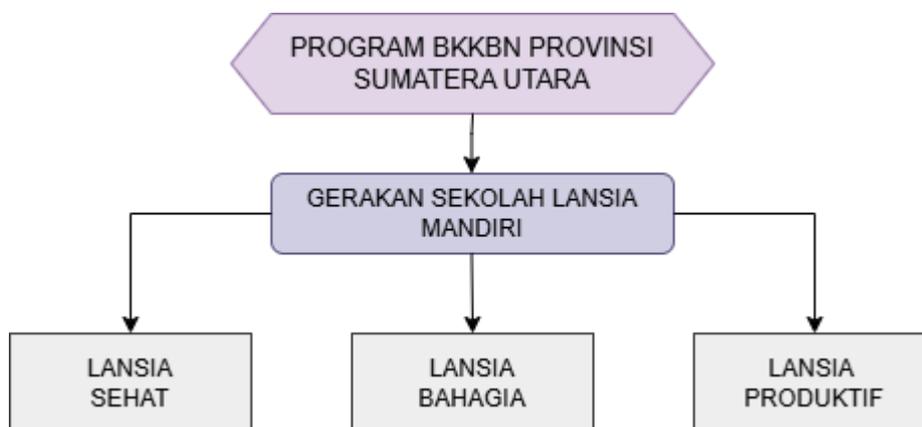
Kerangka konsep ini didasarkan pada keterkaitan antara sekolah lansia mandiri pada program BKKBN dan gerakan sosial dalam meningkatkan kehidupan lansia untuk mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia. Dalam program BKKBN, lansia diberikan dukungan untuk membantu mengembangkan keterampilan dan dapat memudahkan belajar hidup bersosial di masyarakat.

Keberadaan sekolah lansia mandiri menjadi suatu bentuk program yang dapat membantu lansia menjalankan kehidupan di usia lanjut, sehingga dapat kembali

produktif di tengah masyarakat. Adanya dukungan keluarga, masyarakat, serta pemerintah dapat memberikan pengetahuan juga memberikan peluang pada lansia untuk kembali membangkitkan potensi yang dimiliki. Kerangka ini mencoba menjelaskan bahwa dengan adanya program BKKBN ini lansia dapat terus memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

**Gambar 3.1**

**Kerangka Konsep Penelitian**



Sumber : Peneliti, 2025

### 3.3 Defenisi Konsep

#### **Gerakan Sekolah lansia mandiri**

Sekolah lansia adalah salah satu upaya pendidikan non formal yang dilakukan sepanjang hayat bagi lanjut usia untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada orang lanjut usia. Sekolah lansia mandiri juga merupakan suatu gerakan sosial baru yang memiliki tujuan untuk tercapainya perubahan melalui proses yang terencana dan terorganisir. Dalam penelitian ini, BKKBN berfokus pada lansia di Sumatera Utara untuk menjadi sarana mereka dalam mendukung

interaksi sosial, mengembangkan keterampilan dan belajar hidup bersosial di masyarakat.

### **Lansia sehat**

Lansia sehat mengacu pada kemampuan untuk menerima dan mengakui diri sendiri terhadap perubahan yang terjadi pada fisik dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Meliputi faktor internal seperti menjaga pola makan sehat, berolahraga dan menjaga keseimbangan tubuh.

### **Lansia bahagia**

Lansia bahagia adalah lansia yang merasa puas, sehat dan tidak mengalami kesepian dalam menjalankan kehidupan di usia lanjut. Lansia yang merasa dirinya bahagia dapat diwujudkan dengan menjaga kesehatan baik fisik dan mental serta dapat berkumpul bersama keluarga atau orang terkasih.

### **Lansia produktif**

Lansia produktif mencakup pada lansia yang sehat, aktif, mandiri serta dapat berkontribusi dalam kegiatan bersosialisasi bersama masyarakat. kegiatan ini meliputi bertukar pandangan, dukungan komunitas dan tujuan hidup.

## **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi adalah proses pengelompokan atau klasifikasi objek, konsep atau data ke dalam kategori kelompok berdasarkan karakteristik yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur variabel pada penelitian dengan menyusun data dalam suatu bentuk kategorisasi yang telah terstruktur dan dapat dengan mudah untuk di analisis.

**Tabel 3.1**  
**Kategorisasi Penelitian**

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Aspek Gerakan Sosial Baru	- Lansia Sehat
	- Ideologi	- Kesehatan
	- Sumber Daya	- Penerimaan Diri
	- Organisasi	- Lansia Bahagia
	- Keikutsertaan	- Kepuasan Hidup
	- Efek Gerakan	- Memiliki Tujuan Hidup
	- Redemif	- Lansia Produktif
		- Dukungan Sosial
		- Kepercayaan Diri

---

Sumber : Peneliti, 2025

### **3.5 Narasumber**

Narasumber penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi, penjelasan, tentang suatu topik yang diperlukan peneliti mengenai objek penelitian atau isu yang sedang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), narasumber adalah orang yang memiliki informasi atau pengetahuan tentang suatu hal yang ingin diteliti atau dibahas.

Adapun narasumber pada penelitian ini adalah PKB Pembina, Kader Pendamping dan lansia dari program sekolah lansia mandiri. Penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah bagaimana strategi pada gerakan sekolah

lansia mandiri yang dilakukan BKKBN dalam mengupayakan mewujudkan lansia yang sehat, bahagia dan produktif di Provinsi Sumatera Utara. Berikut adalah narasumber dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Narasumber Penelitian**

No	Nama Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Status
				<b>Informan</b>
1	Riris Eva Nora S.Psi., M.psi.	55	P	PKB Pembina
2	Nensy Elisa	59	P	Kader Pendamping
3	AM	71	P	Peserta
4	MR	73	P	Peserta
5	NS	70	P	Peserta

Sumber : Peneliti, 2025

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Data adalah informasi yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, atau survei untuk memahami fenomena sosial (Bogdan dan Biklen, 2007: 10). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu melalui observasi (pengamatan),

wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh melalui tahapan wawancara secara langsung kepada PKB pembina, kader pendamping, dan ketiga peserta di Sekolah Lansia Mandiri.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh dan mengetahui apa saja informasi yang akan dibutuhkan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang suatu pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang akan diteliti. Menurut Creswell (2014), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-struktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditemukan sebelumnya. Adapun urutan dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Urutan Wawancara Dengan Narasumber**



Sumber : Peneliti, 2025

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bongdan dan Biklen, 2017). Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan menggambarkan kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga dapat menjadikan pelengkap sumber informasi dari data yang diperoleh sebelumnya serta memperkuat argumentasi pada topik penelitian.

### b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan sumber data yang sudah jadi dikumpulkan oleh penelitian lain dengan berbagai cara atau metode yang berbeda. Teknik pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal,

laporan, literature dan sumber data lainnya yang bisa dijadikan sumber penelitian.

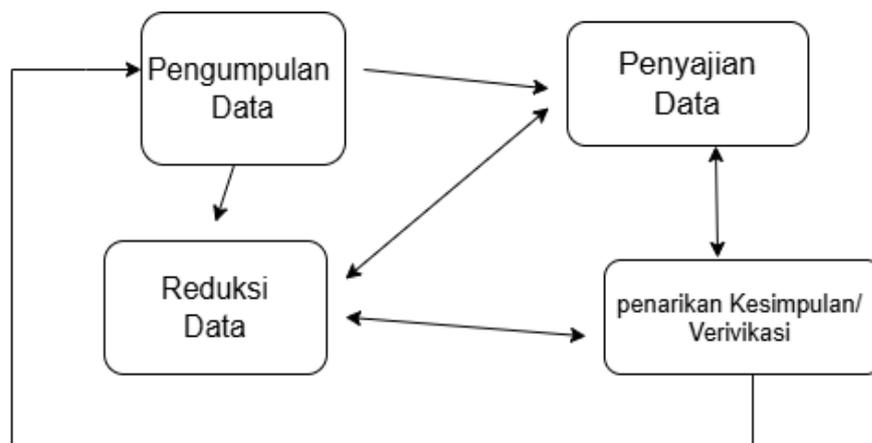
### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisir dan penginterpretasian data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan sumber lainnya untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai isu yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dasarnya sudah jenuh (Sugiyono, 2017).

**Gambar 3.3**

#### **Teknik Analisis Data**

#### **Model Interaktif Miles dan Huberman.**



a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan hasil dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) berdasarkan masalah yang diteliti.

b. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data maka dilanjutkan dengan melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuat kategorisasi dan mengurangi data yang tidak diperlukan.

c. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui pemaparan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan menghubungkan antara kategori agar lebih mudah memahami data yang diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan / verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga diteliti dengan jelas, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori (Sugiyono, 2017).

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara yaitu Sekolah Lansia Mandiri, terletak di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah,

Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan karena melihat lansia yang ingin terus meningkatkan kualitas hidupnya agar tetap sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat serta menunjukkan bahwa mereka dapat kembali berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2024 hingga April 2025.

Waktu penelitian ini mencakup beberapa tahapan-tahapan, diantaranya; tahapan persiapan, tahapan pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan dan revisi serta finalisasi laporan penelitian.

1. Tahapan persiapan, pada tahap ini meliputi mengumpulkan bahan literatur yang relevan dengan topik dan perencanaan metodologi.
2. Tahapan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian dengan melibatkan observasi secara langsung serta melakukan wawancara mendalam bersama PKB Pembina Sekolah Lansia Mandiri, Kader Pendamping dan lansia.
3. Tahapan analisis data, pada tahapan ini bertujuan untuk menganalisa terkait masalah yang di dapat pada lokasi tersebut dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bersama narasumber.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian, pada tahap ini melengkapi penyusunan dan pengembangan laporan yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, pembahasan beserta kesimpulan dan saran.

5. Tahapan revisian dan finalisasi laporan penelitian, pada tahap ini revisi laporan berdasarkan masukan serta saran dari pembimbing selama bimbingan dan finalisasi yang disahkan untuk diserahkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Sekolah Lansia Mandiri ini terletak di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, merupakan upaya pendidikan secara non formal yang dilakukan bagi lanjut usia untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama sekali sebulan dan proses pembelajaran dilakukan lebih kurang selama 2 jam sekitar dari jam 10 siang sampai jam 12 siang. Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran para lansia melakukan senam dan bernyanyi agar lansia lebih bersemangat memulai belajar mengajar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya sekolah lansia ini mempunyai beragam program-program yang bertujuan sebagai tempat bagi para lansia untuk terus belajar dan membantu membangun citra yang positif di usia lanjut. Dalam uraian pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori perspektif gerakan sosial baru yang menggambarkan bagaimana gerakan sekolah lansia mandiri dalam mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia. Oleh karena itu terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang akan peneliti tujukan pada penelitian ini terkait untuk menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan kategorisasi yaitu: Bagaimana Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Yang Diterapkan Oleh Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara Untuk Mewujudkan Lansia Yang Sehat Dan Bahagia.

#### **4.1.1. Profil Lokasi Penelitian**

Lembaga BKKBN Sumatera Utara berlokasi di JL. Gunung Krakatau No. 110, Pulo Brayon Darat II, Kec. Medan Timur, Sumatera Utara, 20239. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang memiliki program-program kelanjutusiaan yang mengarah pada penguatan keluarga yang mempunyai lansia dengan tujuan untuk mempersiapkan lansia tangguh dan bermartabat (Cicuh, 2019). Program-program tersebut bagian dari program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kelompok keluarga yang memiliki lansia. Program ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap keluarga dalam mengasuh serta merawat lansia.

Melalui tujuan tersebut dapat dilakukan dengan memerhatikan kehidupan keluarga sebagai kelompok unit terkecil dalam struktur masyarakat. Oleh karena itu, BKKBN memanfaatkan keluarga sebagai unit terkecil untuk mendukung lansia melalui program Bina Keluarga Lansia, yaitu dengan menghadirkan sekolah lansia mandiri. Dengan melibatkan keluarga dalam program ini, BKKBN bertujuan untuk menciptakan dan membantu lansia agar tetap sehat, bahagia, dan tetap berperan aktif di masyarakat.

#### **4.1.2. Sekolah Lansia Mandiri**

Gerakan sekolah lansia mandiri memiliki tujuan untuk mencapai perubahan melalui proses yang terencana dan membantu lansia dalam membangun kepercayaan diri mereka di usia lanjut ini agar dapat tetap dipertahankan atau

bahkan ditingkatkan. Selain itu gerakan sekolah lansia ini juga mengacu pada teori gerakan sosial baru yang menggambarkan perubahan-perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap lansia.

Sekolah lansia mandiri merupakan salah satu program pemerintah yang dibidani oleh BKKBN yang pada awalnya bernama Bina Keluarga Lansia (BKL) yaitu sebagai wadah kelompok kegiatan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang terdiri dari lansia dan keluarga lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, dan keterampilan keluarga lansia dan pralansia untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka mewujudkan lansia tangguh (BKKBN, 2021).

Sekolah lansia adalah suatu bentuk gerakan sosial baru dalam memberikan informasi, pelatihan dan permainan edukatif yang bukan hanya mengenai kesehatan fisik saja, namun di dalamnya juga mempelajari keterkaitan antar elemen baik segi sosial, keagamaan, budaya, psikologis, ekonomi dan konsep ini sejalan dengan prinsip *suksesfull aging*.

Terbentuknya sekolah lansia mandiri ini merupakan suatu langkah untuk memberdayakan lansia, sehingga lansia dapat beraktivitas diluar dan tidak hanya berdiam diri di rumah. Dengan adanya sekolah lansia ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para lansia, karena di sekolah lansia ini diberikan keterampilan-keterampilan lain dalam hal bidang yang dikuasai melalui beberapa tahapan diantaranya, (1) Tahapan S1 berdasarkan 7 dimensi lansia tangguh profesional yakni dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi vokasional dan dimensi lingkungan. (2)

Tahapan S2 meliputi kurikulum sekolah lansia yaitu: konsep penuaan seperti materi tentang gizi lansia, pengembangan diri (hobi dan minat), gangguan psikologis pada lansia (stress, kesepian, dll), demensia atau kepikunan, terapi pada lansia (kecemasan, acupressure, dll), terapi spiritual, latihan keseimbangan, kebugaran jasmani, keterampilan hidup sehat, serta penurunan sistem sendi. (3)

Tahapan S3 yaitu sudah selesai mengikuti serangkaian kegiatan.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, Tanggal 25 Maret 2025.

*“ibu-ibu lansia yang ada disini wajib untuk mengikuti serangkaian kegiatan di sekolah ini dan untuk materinya sudah ada dari pusat dan saya dibantu melalui kader pendamping di sekolah lansia ini. Dengan harapan adanya pengetahuan yang mereka dapat dari sekolah ini sehingga bermanfaat untuk dirinya dan orang-orang disekitar. Tetapi terdapat kendala yaitu pada dananya yang belum sepenuhnya tercukupi, karena tidak semuanya dari pemerintah. Namun ada lembaga swadaya masyarakat yang ada membantu sekolah ini, sehingga tetap berjalan”.*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola suatu kegiatan pasti terdapat kendala baik pada sumber dana, sarana dan prasarana. Namun, dengan adanya bantuan serta dukungan yang didapat dari lembaga swadaya lain dalam membantu meningkatkan kualitas belajar para lansia dapat teratasi, sehingga tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, peran fasilitator seperti kader pendamping juga sangat penting dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan yang bertujuan membimbing dan membantu para lansia dalam memahami materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan semangat belajar lansia.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Kader Pendamping Ibu Nensy Elisa di Sekolah Lansia Mandiri, Tanggal 25 Maret 2025.

*“sebelum dipilih menjadi kader pendamping saya diberikan materi sesuai dengan bidang yang semuanya harus dikuasai baik pengetahuan, keterampilan dan bagaimana saya dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan biasanya kami memulai dengan bernyanyi. Lalu setelah saya bergabung dengan sekolah lansia ini sebagai kader pendamping banyak pelajaran yang baru saya ketahui, seperti ibu-ibu lansia disini saya jadi mengetahui bahwa menjaga kesehatan dari dulu itu penting. Saya bersyukur dan senang bergabung disini karena selain banyak perubahan yang saya rasakan, saya juga dapat bercengkrama dengan yang lainnya”.*

Dari hasil wawancara di atas, para lansia yang mengikuti sekolah lansia wajib ikut serta pada setiap program kegiatan di sekolah lansia ini dengan bantuan kader pendamping, materi yang diberikan harus dijalani dengan tuntas melalui bimbingan kader pendamping, para lansia diharapkan dapat menyelesaikan seluruh materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Program kegiatan sekolah lansia membawa dampak positif yang luas, tidak hanya memberikan manfaat bagi para lansia dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup saja, tetapi juga bagi setiap individu yang semakin memahami bahwa saat ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan. Lalu bagaimana proses awal terbentuk Sekolah Lansia Mandiri ini?

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, Tanggal 25 Maret 2025.

*“awalnya itu saya melakukan konfirmasi kepada pak lurah , kepala lingkungan dan tokoh masyarakat disini. Bahwa saya ingin mendirikan sekolah lansia ini yang pada awalnya bernama Bina Keluarga Lansia (BKL) dan mereka memberikan izin dan*

*mendukung sekali adanya program ini. Lalu saya mengumpulkan ibu-ibu lansia disini untuk bergabung pada program pemerintah ini, bahkan tanpa adanya paksaan ibu-ibu ini bersedia untuk bergabung didalamnya”.*

Sejak didirikannya sekolah lansia mandiri yang bertepatan di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah ini terlihat bahwa masih ada rasa keinginan para lansia untuk terus belajar mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan hadirnya sekolah lansia ini semakin membuat para lansia meyakinkan diri mereka sendiri bahwa dengan adanya keterbatasan dalam hal kesehatan, bukan menjadi suatu hambatan bagi mereka dalam mengekspresikan diri.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, Tanggal 25 Maret 2025

*“baik pak lurah, masyarakat, keluarga-keluarga dari lansia itu mendukung penuh adanya program sekolah lansia ini dan menyayangkan mengapa sekolah lansia ini tidak berjalan dari dahulu di Kota Medan ini. Melihat adanya harapan yang besar kepada sekolah lansia ini membuat para keluarga yang mempunyai lansia dapat memberikan peluang bagi lansia agar semakin semangat dan bahagia di usia lanjut ini”.* (Hasil Wawancara dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, tanggal 25 Maret 2025)

Dukungan-dukungan yang diterima oleh para lansia, seperti dukungan emosional serta motivasi dapat membantu lansia untuk mencapai *successful agingnya* (kepuasan hidup). Dengan adanya dukungan yang didapat dari sekitar akan membuat lansia berada dalam situasi yang positif, sehingga merasakan kebahagiaan, kenyamanan, kehangatan, merasa diperhatikan dan mampu untuk mengatasi masalahnya (Putri, G. A., & Yulianti, A. 2022). Oleh sebab itu, semakin banyak dukungan yang diberikan dan diterima oleh para lansia maka

semakin baik untuk membantu lansia agar tetap bersemangat untuk menghadapi setiap tantangan di usia lanjut.

Selain itu, alasan mengapa pemilihan lokasi sekolah lansia di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah ini dibentuk karena merupakan upaya strategis untuk memberitahu kepada pemerintah bahwa masih ada rakyat yang mengalami kesulitan dan dapat mengubah stigma buruk terhadap daerah tersebut serta satu-satunya wilayah di Kota Medan yaitu pada lokasi ini yang masih terbilang memprihatinkan.

*“dikarenakan pada lokasi ini bermayoritas Chinese yang susah untuk dijangkau, serta di tengah-tengah lokasi ini dikelilingi gedung-gedung tinggi. Ada satu wilayah di Kota Medan ini yang termasuk kumuh atau kurang adanya perhatian dari pemerintah sekitar untuk para lansia ini, jadi sekolah lansia memanfaatkan lokasi ini agar para lansia-lansia ini membutuhkan wadah yang dapat mengakses beberapa kegiatan untuk mereka. Meskipun pada awalnya mengalami kesulitan tetapi seiring waktu sudah berjalan stabil”. (Hasil Wawancara dengan ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, tanggal 25 Maret 2025).*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dirangkum di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui gerakan ini dapat memberikan perubahan yang baik dalam cara pandang pemerintah, masyarakat maupun keluarga, sehingga meningkatkan kesadaran dan ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung suatu program-program yang berfokus pada pemberdayaan lansia. Serta dapat membuka peluang bagi pemerintah untuk menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam membantu meningkatkan kehidupan lansia. Selain itu, tujuan utama yang mendasari terbentuknya gerakan sekolah lansia ini adalah untuk meyakinkan mereka melalui motivasi untuk tetap percaya diri terhadap kondisi fisik yang

mulai berubah, dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakat, meningkatkan kepedulian sesama lansia dan menumbuhkan rasa bahwa semuanya sama seperti yang lain yaitu tidak adanya perbedaan antara sesama.

#### **4.1.3. Lansia Sehat dan Bahagia**

Memasuki fase pertumbuhan usia lanjut, sering membuat lansia merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri dengan hal-hal baru. Kesulitan ini yang membuat para lansia tidak memperhatikan penuh akan kesehatan diri sendiri. Akan tetapi, setelah mengikuti kegiatan pada sekolah lansia ini membuat para lansia merasakan bahwa dengan menjaga kesehatan akan membuat bahagia. Serta para lansia merasakan kebahagiaan ketika dapat berinteraksi kembali dengan teman maupun masyarakat. Melihat adanya suatu keinginan di dalam dirinya untuk terus maju membuat lansia merasakan hal positif di usia lanjut. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesehatan lansia tersebut menjadi lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu AM sebagai peserta 1 setelah mengikuti kegiatan di Sekolah Lansia Mandiri yang mengatakan:

*“sementak saya jatuh sehingga sulit berjalan dan terbatas pergerakan yang biasa saya lakukan dan mengharuskan saya pakai kursi roda, saya tidak mau keluar dari rumah. Saya dengar ada sekolah untuk para lansia, awalnya saya malu untuk bergabung tetapi karena saya mau sehat dan tidak mau larut dalam kesedihan, jadi saya ikut gabung dalam sekolah lansia ini. Setelah saya mengikuti kegiatan pada program ini, saya senang karena disini saya banyak belajar hal baru. Saya kira di usia saya ini tidak lagi butuh belajar tapi melihat teman-teman yang ikut disini bahagia saya juga ikut bahagia”.* (Hasil Wawancara dengan Ibu AM sebagai peserta 1 yang diwawancarai di Sekolah Lansia Mandiri, tanggal 25 Maret 2025).

Dari penjelasan Ibu AM diatas peserta mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan yang ada pada sekolah lansia, ibu AM merasa tidak memiliki

keyakinan terhadap dirinya sendiri. Sehingga membuat ia mengalami kesulitan dalam mengontrol segala bentuk emosi yang dirasakan ketika mengalami masalah terhadap kesehatannya. Namun setelah mengikuti kegiatan di sekolah lansia ini, ia merasa lebih mampu untuk mengendalikan diri dan mengatasi emosi tersebut. Menurutnya dengan mengikuti sekolah lansia memberikan suatu langkah awal pada perubahan yang bersifat lebih kearah positif di usia yang senja ini daripada hanya terpuruk dan pasrah dengan keadaan.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, Tanggal 25 Maret 2025.

*“saat pertama kali sekolah lansia ini hadir masih sedikit lansia yang bergabung, tetapi setelah melihat adanya perubahan yang dialami lansia setelah ikut kegiatan di sekolah ini, mereka mengajak teman-temannya untuk bergabung. Berarti mereka ingin adanya perubahan yang dirasakan bukan hanya pada mereka ini saja yang ingin bahagia dan pintar, akan tetapi juga yang lain”*.

Perubahan tersebut meliputi tentang peningkatan kesehatan baik pada fisik dan mental dengan memulai dari merasa yakin terhadap dirinya, serta memotivasi diri untuk terus bangkit menjalani kehidupan yang lebih sehat, bahagia dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah lansia telah memberikan dampak positif bagi Ibu AM dan membantu mereka untuk membangun kembali rasa kepercayaan diri menuju lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta 2 juga menunjukkan dampak yang baik bagi kehidupan Ibu MR setelah mengikuti kegiatan di Sekolah Lansia Mandiri yang mengatakan:

*“dulu saya itu tidak terlalu peduli akan kesehatan, tetapi setelah umur saya yang semakin tua dan pergerakan yang semakin lambat. Saya menyesal mengapa tidak dari dulu untuk selalu cek kesehatan. Lalu setelah saya gabung di sekolah lansia ini, saya jadi semakin peduli dan semangat dalam menjaga kesehatan karena disini ada cek kesehatan sekali sebulan”.* (Hasil Wawancara dengan Ibu MR sebagai peserta 2 yang diwawancarai di Sekolah Lansia Mandiri, tanggal 25 Maret 2025).

Perubahan yang dirasakan oleh Ibu MR setelah mengikuti sekolah lansia mengungkapkan bahwa dengan adanya cek kesehatan yang dilakukan sekali sebulan membawa hal positif bagi beliau untuk terus menjaga kesehatan di masa sekarang ini. Kepedulian akan menjaga kesehatan yang diberikan sekolah lansia kepada dirinya semakin merubah pola pikir dan perilaku ke arah yang lebih baik. Serta Ibu MR juga merasakan bahwa dengan menjaga kesehatan merupakan suatu semangat yang harus selalu dijaga.

Kepedulian akan kesehatan fisik dan psikologis lansia dirasakan penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pada lansia yang terus menerus meningkat akan menyebabkan permasalahan serius yang disebabkan oleh proses penuaan. Sehingga perlu adanya penanganan dalam membantu lansia untuk menyesuaikan diri pada kondisi batin dan emosional yang dapat mempengaruhi fisik, hubungan sosial dan perilaku (Amira, I., Hendrawati, H., Maulana, I., Sumarni, N., & Rosidin, U. 2023).

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, Tanggal 25 Maret 2025.

*“sekolah lansia membantu supaya banyak lansia yang dapat mengekspresikan dirinya, sehingga bisa menyalurkan rasa*

*kepuasaan diri lansia itu sendiri. Hal yang bikin senang adalah pada saat berkumpul para lansia ini bahagia dapat saling bercerita mengenai berbagai hal keluh kesah yang terjadi".* (Hasil Wawancara dengan Ibu Riris Eva Nora sebagai PKB Pembina di Sekolah Lansia Mandiri, tanggal 25 Maret 2025).

Pada tahap awal, juga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah kesehatan yang dirasakan pada lansia tentang dampak negatif kurang menjaga kesehatan terhadap kualitas hidup mereka. Hal ini diikuti dengan program konsep penuaan yang memperhatikan aspek upaya dalam merawat diri mereka, serta berbagai upaya hidup sehat, aktif dan produktif di usia senja. Selain itu, sekolah lansia ini juga memberikan pendidikan, pelatihan, pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosial dan ekonomi mereka setelah mengikuti serangkaian kegiatan pada program sekolah lansia. Dukungan yang diperoleh juga menjadi fokus utama sekolah lansia mandiri, dengan memanfaatkan pengetahuan yang diberikan agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berbagi pengetahuan kepada generasi muda.

#### **4.2 Pembahasan**

Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Lansia Mandiri Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh sekolah lansia mandiri ini memberikan perubahan kearah yang positif dan memberikan peluang untuk dapat mengubah stigma buruk terhadap daerah tersebut menjadi lebih dikenal baik. Dalam konteks gerakan sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi lansia tersebut dalam mengikuti serangkaian kegiatan pada sekolah tersebut, dapat

membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam hal memperjuangkan hak-hak mereka.

Dari segi gerakan sosial efek gerakan dan keikutsertaan, melalui sekolah lansia mandiri ini dapat membuka peluang kerja sama antara pemerintah dan lembaga lain dalam mengembangkan program-program yang inovatif dan efektif serta semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersosialisasi yang memiliki banyak manfaat dalam menunjang kehidupan menjadi lebih baik di masa depan.

Melalui sekolah lansia mandiri ini memungkinkan mereka untuk tetap terus belajar menghargai setiap perubahan yang terjadi, mengembangkan keterampilan diri, berupaya membangun kepedulian sosial bermasyarakat, tetap berkarya bagi dirinya maupun orang lain baik pada segi sosial maupun ekonomi, memperoleh kebahagiaan dan memungkinkan belajar kebiasaan hidup sehat secara utuh. Para lansia juga dapat menyalurkan segala bentuk rasa emosional yang dirasakan kepada keluarga agar dapat membantu mengurangi stress dan kecemasan yang dialami, sehingga mereka dapat menikmati hidup dengan lebih tenang dan bahagia.

Sekolah lansia menerima para lansia yang ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran diri mereka dalam menghadapi proses penuaan dari berbagai apapun tanpa memandang latar belakang, karena hadirnya sekolah lansia mandiri ini bertujuan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga para lansia dapat menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seperti pada aspek sumber daya yang menjelaskan bahwa dukungan yang didapat dan dibutuhkan dari sekitar membuat lansia merasakan kenyamanan untuk kembali tampil percaya diri dan merasa dihargai serta semakin mempunyai semangat hidup yang lebih tinggi dalam menjalani kegiatan sehari-hari dengan perasaan senang. Hal ini memungkinkan para lansia dapat menghargai kehidupan dengan baik serta mengisi kehidupan di usia lanjut mereka melalui ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial bermasyarakat yang bermakna.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa melalui program yang dilaksanakan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Utara sebagai bentuk upaya untuk mencapai keberhasilan bagi para lansia maka dengan adanya gerakan Sekolah Lansia Mandiri tersebut perlu adanya penerapan strategi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan bagi para lansia, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih sejahtera, sehat, bahagia dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu komitmen dan kerja sama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, pemangku kepentingan atau organisasi masyarakat lainnya untuk terus mendukung gerakan sosial ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya salah satu program yang dibidani BKKBN Provinsi Sumatera Utara yaitu Sekolah Lansia Mandiri telah memberikan dampak positif bagi para lansia melalui berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam menjaga kesehatan di usia senja ini, serta membantu para lansia untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperoleh sehingga dapat memudahkan mereka belajar hidup bersosial di masyarakat.

Kegiatan positif yang dilakukan oleh Sekolah Lansia Mandiri juga memberikan peran penting bagi pemulihan yang signifikan bagi kesehatan fisik, mental dan sosial pada lansia. Melalui perubahan yang dilakukan sekolah lansia ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lansia itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan keluarga mereka.

Sekolah lansia berupaya mewujudkan kehidupan lansia yang sehat dan bahagia melalui pengembangan program kelanjutusiaan yang dapat berjangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan baik bagi keberlanjutan lansia agar para lansia dapat menjalani kehidupan sosial lebih sejahtera. Selain itu, mereka juga dapat membangun kembali hubungan yang lebih erat kekeluargaan

dengan masyarakat dengan penuh kepercayaan diri. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Sekolah Lansia Mandiri ini antara lain masih terbatasnya sarana dan prasarana pada program kegiatan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektifitas Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Dalam Mewujudkan Lansia Yang Sehat Dan Bahagia (Studi Kasus Pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara).

1. Peneliti berharap pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap lansia dan dapat membangun kerja sama dengan lembaga lain yang berjangka panjang dalam mendukung program-program untuk lansia.
2. Diperlukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana yang memadai untuk memastikan kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat luas terkait tujuan terbentuknya Sekolah Lansia Mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Peningkatan kesadaran ini dapat dilakukan melalui berbagai media massa maupun kegiatan publik yang menjelaskan pentingnya memperjuangkan hak-hak lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2017). Pengaruh persepsi kesehatan terhadap tingkat kebahagiaan pada lansia. *Psikovidya*, 21(2).
- Amira, I., Hendrawati, H., Maulana, I., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Upaya peningkatan kesehatan jiwa lansia melalui deteksi dini dan edukasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5532–5540
- Azhari Putri, G. A., & Yulianti, A. (2022). Dukungan Sosial Keluarga dan Successful Aging pada Lanjut Usia. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 62–67.
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan antara tingkat stres dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *University Research Colloquium*, 261–278
- Badan Pusat Statistik. RI. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2023: Hasil Sensus Penduduk 2023*. Jakarta: BPS.
- BKKBN. (2021). *Panduan Center of Excellence Kelompok BKL*. BKKBN.
- Cicik, L. H. (2019). Peningkatan kualitas keluarga rentan. *Info Demografi*, 1. [https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info\\_demo\\_vol\\_1\\_2019](https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info_demo_vol_1_2019)
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2020). *Laporan Riset Kondisi Perlindungan Lansia dan Perlindungan Lansia di Indonesia 2020*, 18-22
- Erwanto, R., Endah, D., & Amigo, T. A. E. (2018). *Sekolah Lansia: Model Pendidikan Non Formal untuk Lanjut Usia* (A. Afrezah, Ed.). Yogyakarta: Yayasan Indonesia Ramah Lansia. ISBN: 978-602-5349-41-6.
- Ezalina, E., Alfianur, A., & Dendi, D. (2023). Self Efficacy terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 10(1), 37–43.
- Fauziah, N., Simamora, K. H., Ningrum, S. D., & Salamiah, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lanjut Usia. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 18–28.

- Febriyati, & Suyanto. (2017). Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 177–192.
- Haris, A., Ab Rahman, A. B., & Wan Ahmad, W. I. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 15–24.
- Hodgetts, D., & Stolte, O. (2012). Studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Buletin Psikologi*, 20(2), 124–136.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020-2024. Jakarta.
- Leila, H. T., Widodo, B., & Mudjijanti, F. (2019). Pendampingan Psikologis Lansia Ceria. *Anadara Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Lumowa, Y. R., & Rayanti, R. E. (2024). Pengaruh Usia Lanjut Terhadap Kesehatan Lansia. *Keperawatan*, 16(1), 363–372.
- Maghfuroh, L., Yelni, A., ST, S., Keb, M., Rosmayanti, L. M., Keb, S. T., HKes, M., Yulita, D., Sit, S., & Andari, I. D. (2023). *ASUHAN LANSIA: makna, identitas, transisi, dan manajemen kesehatan*. Kaizen Media Publishing.
- Miko, A. (2012). Isu-Isu, Teori dan Penelitian Penduduk Lansia. *Sosiologi Andalas (Andalas Journal of Sociology)*, 12(2).
- Noerjoedianto, A., Salam, R., & Bunsu, M. (2020). Pendampingan lansia untuk menjadi lansia sehat dan bahagia. *Jurnal Aksara*, 4(2), 123–130.
- Nugroho, A. (2020). Persepsi anak muda terhadap keberadaan lansia di indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 44–55.
- Patrisia, R., Thalib, K. U., & Rika, R. (2025). Mengungkap Rahasia Menua dengan Bermartabat: Apa yang Sesungguhnya yang Membuat Lansia Bahagia?. *Jurnal Kesehatan Fatimah*, 1(1), 51–60.
- Puspitha, A., Nurdin, N., & Saleh, U. (2019). Pendampingan Posyandu Lanjut Usia. *Media Karya Kesehatan*. 2(1).

- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.
- Rahman, S. (2016). Faktor-faktor yang mendasari stres pada lansia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 65–72.
- Saputra, A., Ibrahim, J. T., Sukmana, O., & Rudianto. (2023). Social Change in the Kampung Sejahtera Village of Medan City, Indonesia. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 41(10), 72–82.
- Saputra, S. (2022). HIJRAH: Gerakan Sosial Baru Kaum Muda Muslim.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusri, M., & Syafri, S. (2021). Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia. UMSU Press.



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Itu yang masih harus agar pendidikan  
menjadi lebih berkualitas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-N-PT/IAK.KP/PT/II/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
@https://fkip.umstu.ac.id @fkip@umstu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi .....  
PISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, ..... 20.....

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : SALWA MEKTA  
N P M : 2103090009  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3.72

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Gerakan Sekolah Lansia mandiri dalam mewujudkan Lansia yang Sehat dan bahagia Studi kasus pada Program BKKBN provinsi Sumatera Utara	Ala
2	Peran Guru dalam perkembangan sosial emos pada anak usia dini di TK Yusra Pulo Brajan Berkel	X
3	Analisis program keluarga berencana dalam pemanfaatan posyandu sebagai upaya pencegahan Stunting di kelurahan Pulo Brajan kota	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

033.21.309

Panohon,

Medan, tanggal 20 Desember 2024

Ketua  
Program Studi .....  
NIDN: 0123080902

.....  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi .....  
NIDN: .....





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 2250/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 20 Desember 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SALWA MERTA**  
N P M : 2103090009  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)**  
Pembimbing : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 033.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku .

**Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 19 Djumadil Akhir 1446 H  
20 Desember 2024 M

Dekan,  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-N-PT/Ak.KP/PT/IX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id ✉ fisip@umsu.ac.id 📍 unsumedan 📱 umsumedan 📧 umsumedan 📄 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, *04 Februari* ..... 20*25*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *SALWA MERTA*  
NPM : *2103090009*  
Program Studi : *Keperawatan Sosial*

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20*25* tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

*Gerakan Sekolah Lansia Mandiri Dalam Mewujudkan Lansia Yang Sehat Dan Bahagia (Studi Kasus Pada Program BKKBN Provinsi Sumatera Utara)*

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. **Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;**
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU;**
9. **Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

*[Signature]*  
(.....)  
NIDN: *0120088902*

Menyetujui

Pembimbing

*[Signature]*  
(.....)  
NIDN: *0101015701*

Pemohon,

*[Signature]*  
(*Salwa Merta*)  
(.....)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 448/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
Hari, Tanggal : **Senin, 17 Februari 2025**  
Waktu : **09.45 WIB s.d. Selesai**  
Tempat : **AULA FISIP UMISU Lt. 2**  
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	FATRUL RAHMAN HUTASUHUT	2103090033	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL. KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN
2	PURNAMA SARI	2103090014	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	MANAJEMEN PELAYANAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA PANTI BAYI SEHAT MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
3	NUJR JANNAH LUBIS	2103090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	RELASI SISTEM SUMBER KESEJAHTERAAN DALAM FENOMENA HUSTLE CULTURE PADA KELOMPOK GEN Z DI KOTA MEDAN
4	ARIF SYAWAL NST	2103090036	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN
5	SALWA MERTA	2103090009	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)



(Assoc. Prof. Dr. ARAFIN SALEH., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Ditu menjawali surai in agar disubukan nomor dan lan-nya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/AK.KP/PTXII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisip.umsu.ac.id> Email: [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : SALWA MERTH  
N P M : 2103020000  
Program Studi : Keajaiban Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Gerakan Sekolah Lenta Mandiri Dalam  
(Skrripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Menwujudkan Lenta yang Sehat dan Bahagia (Studi  
Kasus Pada Program Boleba Provinsi Sumatera Utara)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10/1-2025	bimbingan proposal latar belakang	
2	10/1-2025	bimbingan tentang topik	
3	12/1-2025	bimbingan teori yang digunakan	
4	23/1-2025	bimbingan integrasi	
5	27/1-2025	bimbingan kerangka konsep dan tujuan	
6	01/2-2025	bimbingan kategorisasi penelitian	
7	06/2-2025	Acc proposal	
8	25/02-2025	bimbingan draft wawancara	
9	13/04-2025	bimbingan hasil penelitian	
10	19/4-2025	bimbingan hasil penelitian & pembahasan	
11	19/4-2025	Acc Ujian tugas akhir	

Medan, 21 April 2025



S.Sos. MSP

Ketua Program Studi,

(Assoc. Prof. Dr. H. Muhammad)  
NIDN:

Pembimbing,

(D. Sahroni Siputra, S.Sos., M.Sos)  
NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysia Qualifications Agency

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 726/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025  
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AISYAH AZIZAH	2103090052	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN BANGKAMPANG INDIK NEW NORMAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI JALAN SETIA BUDI KECAMATAN MEDAN SELAYANG
7	WINDA ANJANI	2103090013	Dr. HJ. YURISNA TANJUNGP. M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PEREMPUNAN DI HOME INDUSTRI BUDI BAKERY DESA SUKA MAKMUR KABUPATEN DELI SERDANG
8	ANISA PUTRI HARAHAP	2103090016	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNGP. M.AP.	PERAN KADER DALAM MENGERAKAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN TEGAL SARI KECAMATAN MEDAN AREA
9	SALIWA MERTA	2103090009	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNGP. M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SEKOLAH LANSIA MANDIRI DALAM MEWUJUDKAN LANSIA YANG SEHAT DAN BAHAGIA (STUDI KASUS PADA PROGRAM BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA)
10	PUTRI AMELIA JULFI LUBIS	2003090052	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. HJ. YURISNA TANJUNGP. M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	TINDAKAN REALITAS ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JALAN GUNUNG KRACKATAU KECAMATAN MEDAN TIMUR)

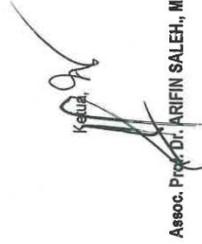
Notulis Sidang :

1.

Stempel dan tanda tangan pejabat :

Rektor

Rektor I



Medan, 22 Syawal 1446 H  
 21 April 2025 M



## **I. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Salwa Merta



NPM : 2103090009

Tempat/Tanggal Lahir : Pasaman, 28 Januari 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak ke : Tunggal

Alamat : JL. Alumunium 1 No. 32 LK XII, Tanjung  
Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan

No. Hp : 085207547804

## **II. PENDIDIKAN**

1. SD : SD Swasta YWKA
2. SMP : SMP Islam Al Ulum Terpadu Kota Medan
3. SMA : SMA Islam Al Ulum Terpadu Kota Medan
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

### **III. ORANG TUA**

Nama Ayah : Surya Hendrawan

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Nama Ibu : Eti Hasmeri

Pekerjaan : PNS

Alamat : JL. Alumunium 1 No. 32 LK XII, Tanjung  
Mulia, kec. Medan Deli, Kota Medan